

PERSEPSI MAJELIS TA'LIM AT-TAKWA PILPRES 2019



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata 1 Sosial (S.Sos) dalam Bidang Politik Islam**

Oleh:

Siska Parantika

NIM. 1634300038

**PROGRAM STUDI POLITIK ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

2019

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Menguatnya politik identitas dan politisasi agama adalah dampak pembungkaman kebebasan berekspresi di ruang publik pada Era Orde Baru. Ketika Islam diberi ruang untuk berekspresi, hal tersebut disalahgunakan oleh para politisi untuk mendapatkan suara. Hal tersebut juga merupakan konsekuensi di mana pada masa lalu Islam tidak mendapat ruang, tapi kemudian pada 1990, Islam menjadi anak Emas. Setelah reformasi, kelompok Islam mempunyai kesempatan untuk mengekspresikan kekuatan politik, dengan mengartikulasikan agama di ruang publik.¹

Banyaknya lembaga ataupun organisasi yang terlibat saat menjelang Pilpres melakukan segala upaya untuk memenangkan salah satu paslonnya dalam pemilihan. Pemilihan umum Presiden merupakan sebuah proses demokrasi untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia Periode 2019-2024. Dalam konteks ini lembaga ataupun organisasi yang dijadikan sebagai komoditas politik adalah *Majelis Taklim*.

Berikut ini data rekapitulasi Pilpres 2019 di Desa Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Oku:

¹Dikutip dari www.voaindonesia.com, mengenai "Politisasi Agama Kental Warnai Pemilu 2019", pada tanggal 13 November 2019, Pukul 16.00 WIB.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Pilpres 2019

Wilayah	Jokowi-Ma'ruf Amin	Prabowo-Sandiaga
TPS 1	38	131
TPS 2	35	131
TPS 3	39	112
TPS 4	41	187

Berdasarkan data pada tabel diatas, pada wilayah TPS (Tempat Perhitungan Suara) Desa Tanjung Agung ada 4 posko, dimana tiap TPS ini hasil hitung suara pilpres 2019 dimenangkan oleh Pasangan Prabowo-Sandiaga. Pada kesempatan ini dapat penulis simpulkan bahwa Pasangan Prabowo-Sandiaga sering menggunakan syiar islam ke dalam ranah politik, namun tidak kalah hebatnya dengan pasangan Jokowi-Ma'ruf dimana yang kita ketahui Ma'ruf Amin adalah sebagai Ketua Majelis Ulama Indonesia. Tentunya lebih banyak ulama yang mendukung calon Presiden dan Wakil Presiden tersebut ketimbang pasangan sebelahnya. Namun tetap pada hasil hitung cepat pemilu dimenangkan oleh Pasangan Presiden dan Wakil Presiden Prabowo Subianto dan Sandiaga Salahudin Uno.

Menariknya penelitian ini idealnya *Majelis Taklim* merupakan wadah pengajian dan Syiar Islam, akan tetapi digunakan sebagai kepentingan parpol untuk mendapatkan dukungan suara maka saya tertarik untuk meneliti seberapa penting organisasi *Majelis Taklim* dalam Partisipasi Politik masyarakat pada Pemilu Presiden Tahun 2019 di Desa Tanjung Agung. Berdasarkan pra survey yang sudah dilakukan oleh penulis telah diperkirakan bahwa Majelis Taklim At-

Takwa di Desa Tanjung Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu sebagai sarana penghubung serta pemberi informasi dalam hal keterkaitan politik pilpres 2019

Agama sebenarnya memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Peran agama dalam masyarakat sebenarnya sebagai penyeimbang kehidupan masyarakat di berbagai bidang seperti bidang sosial, ekonomi, pendidikan dan politik. Peran agama terhadap politik terletak pada sifat dasar agama itu sendiri, yakni sebagai “sebuah sistem simbol yang membentuk kegairahan (*moods*) dan motivasi yang kuat, besar dan berjangka panjang pada kehidupan manusia misalnya seperti adanya *Majelis Taklim*.² Secara umum, *Majelis Taklim* adalah satu lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Tumbuh dan berkembangnya *Majelis Taklim* di Indonesia merupakan fenomena menarik. Seperti yang diketahui bahwasanya kegiatan *Majelis Taklim* yang bersifat terbuka dengan jamaah yang terukur dan militan dianggap sebagai wadah yang sangat strategis pada kondisi menghadapi pemilihan umum di Indonesia. Pembawaan tokoh penting dalam penggunaan *Majelis Taklim* ini biasanya menjadi ruang yang banyak dimanfaatkan oleh para calon legislatif maupun capres dan cawapres dari berbagai partai politik untuk meraih suara para anggota *Majelis Taklim*. Banyaknya partai politik dengan membentuk strategi secara khusus mengadakan silaturahmi kepada pimpinan *Majelis Taklim* untuk dapat meraih simpati para jamaah *Majelis Taklim* atau masyarakat sekitar serta ada pula partai politik yang secara khusus membangun wadah *Majelis Taklim*

²Mujani, S. (2007). *Muslim Demokrat: Islam, Budaya Demokrasi, dan Partisipasi Politik di Indonesia pasca Orde Baru* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007).

untuk lebih mudah mengorganisir massanya dan memberikan doktrin politik serta kepentingannya.³

Majelis Taklim At-Takwa pada dasarnya tidaklah ditujukan bagi jenis kelamin tertentu, hanya saja dalam perkembangannya, *Majelis Taklim* menjadi lekat dengan kehidupan para perempuan lebih dari laki-laki. Hal ini dapat dilihat dari jumlah jamaah perempuan biasanya lebih banyak dari laki-laki bahkan *Majelis Taklim* yang khusus untuk perempuan juga lebih banyak hidup dan tumbuh dalam masyarakat dibandingkan dengan jamaah laki-laki, *Majelis Taklim* AT-Takwa pada umumnya mempunyai kedudukan dan fungsi tersendiri di tengah-tengah masyarakat, salah satu fungsinya yaitu sebagai wadah Syiar Islam.

Majelis Taklim AT-Takwa didirikan pada tanggal 1 Februari 2009 yang dipimpin langsung oleh salah satu tokoh perempuan di Desa Tanjung Agung bernama Ibu Hj. Ratati. Awal mulanya *Majelis Taklim* AT-Takwa berdiri dikarenakan keinginan masyarakat yang cukup besar untuk mempelajari ilmu agama terutama di bidang Baca Tulis Alqur'an (BTA). *Majelis Taklim* AT-Takwa menggelar pengajian setiap dua kali dalam satu pekan, yang di mana *Majelis Taklim* ini di dominasi oleh ibu-ibu.

Pada Pemilihan Presiden 2019 sangat kental dengan pemakaian narasi agama atau agama menjadi komoditas politik bagi orang, kelompok, organisasi ataupun lembaga yang memiliki kepentingan di dalamnya. Seperti yang diketahui bahwa kegiatan bersifat *Majelis Taklim* itu menjadi kebutuhan masyarakat Islam,

³Dini Anitasari, dkk. "Perempuan dan Majelis taklim: membicarakan isu privat melalui ruang publik agama," di akses melalui : http://www.scncrest.org/fr/_melly/data_penelitian_wipr/laporan%20RAHIMA_Majelis%20Taklim_2010.pdf, diakses pada tanggal 22/03/2020

baik dikota-kota yang sibuk maupun di desa-desa yang terpencil. *Majelis Taklim* mudah dipahami, karena *Majelis Taklim* mempunyai kepercayaan dengan anggota masyarakatnya sehingga seringkali digunakan sebagai media untuk mempengaruhi perilaku masyarakat. Inilah yang membuat *Majelis Taklim* menjadi sasaran yang lumayan ampuh dalam mendulang suara.

. Berangkat dari masalah diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Partisipasi Politik Ibu-Ibu Majelis Taklim At-Takwa dalam Pilpres 2019 di Desa Tanjung Agung”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah peneliti membatasi permasalahan dengan hanya menganalisis Partisipasi Politik Ibu-Ibu *Majelis Taklim* At-Takwa dalam Pilpres 2019 di Desa Tanjung Agung.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan beberapa masalah yang Perlu diteliti, sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses *Majelis Taklim* At-Takwa dalam meningkatkan Partisipasi Politik pada Pilpres 2019 di Desa Tanjung Agung?
2. Bagaimana Dampak Politik *Majelis Taklim* At-Takwa dalam meningkatkan Partisipasi Politik pada Pilpres 2019 di Desa Tanjung Agung?

C. Tujuan penelitian dan Manfaat Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan.⁴ Berdasarkan Rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka tujuan dari penulisan ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana Proses *Majelis Taklim* AT-Takwa dalam meningkatkan partisipasi politik pada pilpres 2019 di Desa Tanjung Agung
2. Untuk mengetahui Dampak Politik *Majelis Taklim* AT-Takwa dalam meningkatkan Partisipasi Politik pada Pilpres 2019 di Desa Tanjung Agung .

Adapun kegunaan dan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. **Manfaat akademis**

Memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang partisipasi politik, terutama yang berkaitan dengan Partisipasi Politik Ibu-Ibu *Majelis Taklim* terhadap Pilpres 2019 di Desa Tanjung Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu.

2. **Manfaat praktis**

- a. **Bagi penulis**

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata satu pada Prodi Politik Islam dan Fakultas Adab&Humaniora.

⁴Prof, S. (2012). Dr. metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D.

2. Untuk menambah wawasan tentang bentuk partisipasi politik *Majelis Taklim* dalam meningkatkan Partisipasi Politik masyarakat pada pemilihan presiden di Desa Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang keterlibatan Lembaga dan Organisasi Agama dalam politik telah banyak dilakukan oleh Peneliti sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Melda Fajaria⁵, dengan Judul “Orientasi Politik Jamaah *Majelis Taklim Rahmat Hidayat* studi Kasus Jamaah *Majelis Taklim* di Bandar Lampung”, dalam penelitian ini Melda Fajaria menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam metode kualitatif ini menggunakan teori P.Huntington dan Joan M. Nelson tentang partisipasi politik, partisipasi politik adalah kegiatan warga yang bertindak sebagai pribadi-pribadi, yang dimaksud untuk memengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah. Sehingga dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa Kehidupan Politik yang merupakan bagian dari keseharian dalam interaksi antar warga Negara dengan Pemerintah, dan institusi-institusi diluar pemerintah nonformal, telah menghasilkan dan membentuk variasi pendapat, pandangan dan pengetahuan tentang praktik-praktik perilaku politik dalam semua sistem politik.

⁵FAJARIA, M. (2018). Orientasi Politik Jamaah Majelis Taklim Rahmat Hidayat (Studi Pada Jamaah Majelis Taklim Rahmat Hidayat Kelurahan Gedong Meneng Kota Bandar Lampung).

Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Saepul Anwar⁶, dengan judul “Aktualisasi Peran *Majelis Taklim* Dalam Peningkatan Kualitas Umat Di Era Globalisasi”, menyimpulkan bahwa masyarakat mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Peran yang telah disumbangkan dalam rangka tujuan pendidikan nasional yaitu berupa ikut membantu menyelenggarakan pendidikan membantu pengadaan tenaga biaya, prasarana dan sarana, menyediakan lapangan kerja, biaya, membantu mengembangkan profesi baik secara langsung maupun tidak langsung. Peranan masyarakat tersebut dilaksanakan dengan beragam bentuk dan tujuan. Dalam system pendidikan nasional masyarakat ini disebut “pendidikan masyarakat” yang salah satu bentuknya adalah *Majelis Taklim*.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Amelia Fitria Attaka⁷, dengan judul “*Civil Society* dan Partisipasi Politik (Studi: Peran *Majelis Taklim* dalam meningkatkan Partisipasi Politik masyarakat pada Pemilihan Presiden tahun 2014 di Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor) “, menyimpulkan bahwa dalam konteks partisipasi politik, *Maejelis Taklim* dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat ikut Pilpres (nyoblos). Semua narasumber menyatakan ikut berpartisipasi dalam pemilu presiden 2014. *Majelis Taklim Miftahul Anwa, Majelis taklim Istiqomah, Majelis Taklim Al-Muklis* dalam hal ini bersifat netral. Tidak ada unsur mobilitasi dari salah satu partai politik. Pada ketiga Majelis Taklim pembelajaran

⁶Anwar, S. (2010). Aktualisasi peran majelis ta’lim dalam peningkatan kualitas umat di era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, 10(1).

⁷Amelia Fitria Attaka, “*Civil Society* dan Partisipasi Politik (Studi: Peran *Majelis Taklim* dalam meningkatkan Partisipasi Politik masyarakat pada Pemilihan Presiden tahun 2014 di Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor) “, *Skripsi* (Prodi Ilmu Politik, Fakultas FISIP, UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

politik yang diberikan, melakukan sosialisasi dalam bentuk ceramah dan pembelajaran. Utadz dan Ustadzah harus memainkan peran dalam kesadaran partisipasi jamaahnya.

Persamaan antara penelitian yang telah disebutkan di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini terletak pada teknik pengumpulan data yang terfokuskan pada organisasi keagamaan yaitu *Majelis Taklim*. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana partisipasi politik yang dilakukan oleh *Majelis Taklim AT-Takwa* Desa Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan.

E. Kerangka Teori

1. Partisipasi Politik

Partisipasi politik memiliki pengertian yang beragam. Ada beberapa ahli yang mengungkapkan pendapatnya tentang partisipasi politik. Menurut Ramlan Surbakti yang dimaksud dengan partisipasi politik adalah keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau memengaruhi hidupnya⁸. Herbert Mc Closky seorang tokoh masalah partisipasi berpendapat bahwa partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses

⁸Subekti, T. (2014). PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN UMUM (Studi Turn of Voter dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Magetan Tahun 2013). *Journal of Governance and Policy*, 1(1).

pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembentukan kebijakan umum⁹.

Dalam hubungannya dengan negara-negara berkembang Samuel P. Huntington dan Joan M. Nelson memberi tafsiran yang lebih luas dengan memasukkan secara eksplisit tindakan ilegal dan kekerasan. Menurut P. Huntington dan Joan M. Nelson partisipasi politik adalah kegiatan warga yang bertindak sebagai pribadi-pribadi, yang dimaksud untuk memengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah. Partisipasi bisa bersifat individual atau kolektif, terorganisir atau spontan, mantap atau sporadik, secara damai atau dengan kekerasan, legal atau ilegal, efektif atau tidak efektif.¹⁰ Miriam Budiardjo secara umum mengartikan partisipasi politik sebagai kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik yaitu dengan jalan memilih pimpinan negara secara langsung atau tidak langsung memengaruhi kebijakan pemerintah (public policy).¹¹

Banyaknya pendapat para ahli yang mendeskripsikan tentang Partisipasi Politik maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi politik adalah adanya kegiatan atau keikutsertaan warga negara dalam proses pemerintahan. Kemudian kegiatan tersebut diarahkan untuk memengaruhi jalannya pemerintahan. Sehingga dengan adanya partisipasi politik tersebut akan berpengaruh terhadap kehidupan mereka. Menurut Ramlan Surbakti partisipasi politik terbagi menjadi dua yaitu partisipasi

⁹.Subekti, T. (2014). PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN UMUM (Studi Turn of Voter dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Magetan Tahun 2013). *Journal of Governance and Policy*, 1(1).

¹⁰Surbakti, R. (1999). Memahami Ilmu Politik, PT. Grasindo, Jakarta.

¹¹. Subekti, T. (2014). PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN UMUM (Studi Turn of Voter dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Magetan Tahun 2013). *Journal of Governance and Policy*, 1(1).

aktif dan partisipasi pasif. Partisipasi aktif adalah mengajukan usul mengenai suatu kebijakan umum, mengajukan alternatif kebijakan umum yang berlainan dengan kebijakan yang dibuat pemerintah, mengajukan kritik dan perbaikan untuk meluruskan kebijakan, membayar pajak dan memilih pemimpin pemerintah. Sebaliknya, kegiatan yang termasuk dalam kategori partisipasi pasif berupa kegiatan-kegiatan yang menaati pemerintah, menerima, dan melaksanakan saja setiap keputusan pemerintah.¹²

Sementara itu, Milbart dan Goel membedakan partisipasi menjadi beberapa kategori. Pertama, apatis. Artinya, orang yang tidak berpartisipasi dan menarik diri dari proses politik. Kedua, spectator. Artinya, orang yang setidaknya pernah ikut memilih dalam pemilihan umum. Ketiga, gladiator. Artinya mereka yang secara aktif terlibat dalam proses politik, yakni komunikator, spesialis mengadakan kontak tatap muka, aktivis partai dan pekerja kampanye, dan aktivis masyarakat.¹³

Partisipasi Majelis Taklim dalam objek penelitian ini, dapat dikatakan partisipasi aktif karena masyarakat mengajukan kritik serta pendapat.

2. Teori *Civil Society*

Majelis Taklim dapat dikatakan sebagai *Civil Society* paling awal dipahami sebagai sistem kenegaraan yang selalu diidentifikasi dengan Negara. *Civil* paling dipahami sebagai sistem kenegaraan yang selalu diidentifikasi dengan Negara (*state*). Pemahaman ini dikembangkan oleh filsuf

¹²Surbakti, R. (1992). Memahami Ilmu Politik, PT. Grasindo, Jakarta.

¹³*Ibid.*, hlm.143

yunani, Aristoteles (384-322 SM) yang menyebut *Civil Society* dengan istilah *Koinonie* Politik.¹⁴

Menurut Almond and Verba¹⁵ dalam Saiful Mujani, Warga Negara dikordinasikan untuk terlibat dan partisipasi politik yang merupakan aktifitas penting dalam demokrasi. *Civil Society* turut mendorong tumbuhnya kepentingan politik, pemberian dukungan politik pada partai politik tertentu (*partisanship*), diskusi politik, menjadi “*melek Politik*” dan untuk menumbuhkan efikasi politik yakni sikap positif bahwa dari seorang warga penting dalam mempengaruhi proses politik dan percaya pada peran institusi dan pejabat publik.

Paradigma *Civil Society* ini memberi sumbangan pemikiran yang besar dalam perjalanan demokrasi serta menjadi sumber inspirasi bagi pemberdayaan rakyat di berbagai negara, khususnya di Indonesia, *Civil Society* di Indonesia sesuai dengan yang didefinisikan oleh Dawam Rahardjo,¹⁶ ialah proses penciptaan peradaban yang mengacu pada nilai-nilai kebijakan bersama. Menurutnya, dalam *Civil Society* masyarakat akan bekerjasama membangun ikatan sosial, jaringan produktif, dan solidaritas kemanusiaan yang bersifat non negara.

Karakter utama dari *Civil Society* ialah keswadayaan dan kesukarelaan, artinya bahwa organisasi memiliki tujuan untuk menyalurkan

¹⁴Karni, A. S. (1999). *Civil Society dan Ummah* (Sintesa Diskursif Rumah Demokrasi). Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu..

¹⁵Mujani, S. (2007). *Muslim Demokrat: Islam, Budaya Demokrasi, dan Partisipasi Politik di Indonesia pasca Orde Baru* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007).

¹⁶Surbakti, R.(1992). *Memahami ilmu politik*.Grasindo. (Jakarta:Grasindo,2010),hlm.179-180

kepentingan bersama, satu visi, serta gagasan dan tidak untuk kepentingan individu atau perorangan saja. *Civil Society* mampu melaksanakan kiprahnya sendiri dengan keterbukaan serta tanpa ada ketergantungan kepada negara.¹⁷ *Majelis Taklim* sebagai objek dalam penelitian ini, dapat dikatakan sebagai *Civil Society*, karena Majelis Taklim mengacu pada pembentukan masyarakat berkualitas, turut membantu perilaku masyarakat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*Case Study*). Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi secara mendalam. Dengan studi kasus, dapat menelusuri bagaimana Proses dan bentuk Partisipasi *Majelis Taklim* AT-Takwa pada Pilpres 2019 di Desa Tanjung Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Baturaja .

Studi kasus disebut juga sebagai penelitian eksploratif.¹⁸ Oleh karena itu, peneliti dapat mengeksplorasi pengalaman subjektif orang yang diteliti sekaligus makna yang mereka hubungkan dengan pengalaman-pengalaman tersebut. Metode studi kasus ini dapat mempermudah dalam menggambarkan fenomena *Majelis Taklim*.

2. Jenis Data

¹⁷Muhammad AS Hikam. (2000). *Islam, demokratisasi, dan pemberdayaan civil society*. Erlangga.

¹⁸. Saeful, R. P. (2009). Penelitian Kualitatif. *Equilibrium*, 5(9), 1-8.

Dalam penelitian ini, data akan dibagi menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara dan observasi langsung di tempat penelitian. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan tema penelitian ini.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku, makalah, jurnal dan dokumen-dokumen baik dokumen cetak maupun dokumen online yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumen tersebut berupa artikel, majalah, koran, berita online maupun dokumen resmi terkait fokus penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Tempat peneliti melakukan aktivitas penelitian, yaitu di Desa Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Wawancara

Adapun yang dimaksud dengan wawancara mendalam adalah *interview* informal yang dilakukan untuk mendapatkan data yang mempunyai kedalaman dan dapat dilakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan penelitian.¹⁹ Dengan wawancara mendalam akan membantu peneliti untuk mendapatkan kedalaman dan kelengkapan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu tentang

¹⁹Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Studi Pendekatan Praktik. Edisi Revisi Enam. PT. Rineka Cipta, Jakarta..*

Partisipasi Politik Ibu-Ibu *Majelis Taklim* terhadap Pilpres 2019 di Desa Tanjung Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu.

b. Teknik Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi ini diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, kebiasaan dan sebagainya.²⁰ Aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis, baik secara terlibat (partisipatif) ataupun nonpartisipatif. Tujuan dari dilakukannya observasi adalah untuk memvalidasi informasi yang dihasilkan oleh peneliti sebagai hasil dari wawancara mendalam tentang Partisipasi Politik Ibu-Ibu *Majelis Taklim* terhadap Pilpres 2019 di Desa Tanjung Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data atau sebagai penunjang serta dapat digunakan sebagai “bukti” sesuatu pengujian.²¹ Dokumen yang digunakan bisa berupa dokumen tulisan, foto lapangan yang berkaitan dengan obyek penelitian, dokumen data negara maupun *website* serta hasil rekaman wawancara sebagai dokumen audio terkait tentang Partisipasi Politik Ibu-Ibu *Majelis Taklim* terhadap Pilpres 2019 di Desa Tanjung Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu.

²⁰Alwi, H. (2007). Kamus besar bahasa Indonesia. *Jakarta: Balai Pustaka.*

²¹*Ibid.*, hlm.858.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam melakukan analisis data kualitatif akan dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus dengan analisis interaktif dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keempat komponen tersebut berfungsi sebagai sebuah sistem pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data sehingga peneliti dapat melakukan pengkajian ulang ketika kesimpulan kurang memadai.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang letak geografis, keadaan penduduk, Masyarakat majelis taklim Al-hidayah dan partisipasi politik

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Serta peneliti akan menganalisis data yang ada mengenai Bagaimana organisasi majelis taklim dipengaruhi oleh kampanye

2019 dengan menganalisa menggunakan kerangka teori yang digunakan penulis.

BAB IV Penutup, Kesimpulan dan Saran.